

Series:

Sermon Series

Title:

RADIKAL

Apa Tuntutan-tuntutan Alkitab

Part:

1

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

7 September 2008

Text:

Baiklah, jika Saudara membawa Alkitab, dan saya harap Saudara membawanya, mari kita buka bersama-sama Lukas 14.

Kita akan melakukan sesuatu yang sedikit berbeda, sebagai seorang pendeta, saya ingin membagikan sesuatu kepada Saudara, yaitu hubungan saya dengan Kristus. Baiklah sebelum mulai, mari kita berdoa.

Bapa, saya bersyukur mempunyai hak istimewa untuk memimpin anak-anak Tuhan. Tetapi saya juga merasa ngeri memimpin mereka karena saya masih mempunyai banyak kekurangan untuk melaksanakan tugas-tugas saya. Bahkan saya masih mempunyai banyak kekurangan dalam memimpin keluarga saya sendiri, apalagi memimpin keluarga besar orang-orang percaya. Karena itu Tuhan, sejak dari awal, saya ingin mengungkapkan di hadapan mereka betapa saya sangat membutuhkan Kristus. Saya tidak dapat

berbuat apa-apa tanpa Kristus, saya bukan apa-apa tanpa Kristus. Saya berdoa supaya Engkau memberi saya anugerah untuk menceritakan kepada mereka apa yang telah Engkau ajarkan kepada saya. Saya berdoa supaya saya tidak menceritakan hal-hal lain selain kebenaran Kristus saja. Saya berdoa berikan anugerah kepada saya untuk menyampaikan Firman Tuhan dengan cara yang memuliakan nama-Mu dan saya berdoa supaya gereja-Mu juga mendengarkan dengan cara yang memuliakan nama-Mu. Berikan kepada kami anugerah-Mu Tuhan. Saya berdoa hari ini, supaya bisa mendengarkan Firman-Mu dan mempunyai anugerah untuk menaati Firman-Mu. Dalam nama Tuhan, saya berdoa hari ini, supaya bisa mendengarkan Firman-Mu dan mempunyai anugerah untuk mentaati Firman-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin.

Pertanyaan Yang Paling Penting

Saya ingin membagikan kepada Saudara beberapa ketidaktaatan yang telah menjadi bukti dari hubungan saya dengan Kristus. Beberapa ketidaktaatan yang telah saya akui di depan istri dan keluarga saya, yang yang perlu saya akui di depan Saudara-saudara juga. Ada kebenaran-kebenaran di dalam Alkitab yang tidak saya taati dan saya hindari beberapa bulan yang lalu. Mungkin ini sudah terjadi beberapa tahun yang lalu, tetapi ketidaktaatan yang disengaja tersebut terjadi beberapa bulan yang lalu. Dan saya ingin jujur kepada Saudara-saudara, saya sebenarnya berada pada titik yang mungkin disebut sebagai krisis iman, krisis kepercayaan yang ada di dalam perjalanan rohani saya sekarang ini. Dan jika saya ringkas, krisis tersebut berputar di sekitar satu pertanyaan pokok, pertanyaannya adalah apakah saya percaya kepada Buku ini? Alkitab ini? Sungguh inilah yang saya pergumulkan.

Saya mengkhhotbahkan Alkitab ini. Saya suka mengkhhotbahkan Alkitab ini, saya mengajarkan Alkitab ini, saya mempelajari Alkitab ini, saya berusaha menyimpan Firman Tuhan di dalam hati saya, tetapi apakah

saya mempercayainya, apakah saya sungguh-sungguh mempercayainya? Karena jika saya mempercayainya, jika Alkitab ini benar, maka akan memiliki implikasi yang radikal dalam hidup saya. Dan inilah pertanyaan yang sebenarnya juga ingin saya tanyakan kepada Saudara-saudara, dan kemudian sebagai akibatnya, sebuah pertanyaan yang paling penting, apakah kita mempercayai Alkitab ini? Ketika Alkitab mengatakan sesuatu, apakah kita benar-benar mempercayainya?

Lukas 14 memberi sebuah gambaran kepada kita. Saya pikir jika kita mempercayai Alkitab, maka akan terjadi implikasi yang radikal di dalam hidup kita dan akan terjadi implikasi yang radikal di dalam gereja ini. Lukas 14 merupakan ayat ringkasan yang akan memandu kita mempelajari Firman Tuhan.

Lukas 14:33, inilah yang Yesus katakan. Saya rindu Saudara-saudara mendengarkan apa yang Dia katakan. Mungkin Saudara bisa menggaris bawahnya, "Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku." Sesuatu yang radikal. Segala miliknya. Mungkin kita berpikir, segala miliknya itu berarti hanya barang-barang saja. Mari kita mundur ke ayat 26," *"Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku."* Inilah arti dari kata segala miliknya. Dan Dia mengatakan bahwa Saudara tidak dapat menjadi murid-Nya jika Saudara tidak meninggalkan segala sesuatu. Ini sangat radikal

Inilah gambaran dari tuntutan Alkitab. Meninggalkan segala sesuatu yang Saudara miliki jika mau menjadi murid Kristus.. Inilah yang dibicarakan di seluruh bagian ini. Maka pertanyaannya adalah, apakah saya sungguh-sungguh percaya kepada Alkitab ini? Yang sebenarnya membawa kita sampai kepada tiga poin pokok yang saya ingin ajukan kepada Saudara-saudara. Saya ingin menanyakan kepada Saudara-saudara pertanyaan-pertanyaan yang Allah tanyakan kepada saya dan menghukum saya dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut

Apakah Kita Percaya Apa yang Dikatakan Alkitab Tentang Gereja?

Pertanyaan pertama, apakah kita benar-benar percaya apa yang dikatakan Alkitab mengenai gereja? Saya ingin Saudara kembali ke beberapa bab sebelumnya yaitu Lukas 9. Saya ingin menunjukkan kepada Saudara bahwa perikop ini merupakan perikop yang mengagumkan di dalam Alkitab, dan kita hanya membacanya dengan cepat sekali, tetapi apakah kita percaya dengan apa yang dikatakan Alkitab tentang apa artinya mengikut Kristus? Ada sekumpulan orang banyak yang mengikuti Yesus dan inilah yang terjadi. Dengarkan apa yang dikatakan Lukas 9:57, "*Ketika Yesus dan murid-murid-Nya melanjutkan perjalanan mereka, berkatalah seorang di tengah jalan kepada Yesus,*" orang itu berkata kepada Yesus, "*Aku akan mengikut Engkau, kemana saja Engkau pergi.*" Yesus menjawab, "*Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya.*" (Lukas 9:57-58). Ini merupakan respon yang menarik. Lalu Ia berkata kepada seorang lain: "Ikutlah Aku!" Tetapi orang itu berkata: "Izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan bapakku." Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah di mana-mana." Dan seorang lain lagi berkata: "Aku akan mengikut Engkau, Tuhan, tetapi izinkanlah aku pamitan dahulu dengan keluargaku." Tetapi Yesus berkata: "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah." (Lukas 9:59-62). Apakah ini tidak menarik? Yesus sepertinya menasehati ketiga orang tersebut supaya jangan mengikut Dia.

Hal ini berlawanan dengan pemikiran kita. Kita berpikir bahwa bayangan kita yang utuh di dalam gereja hari ini adalah melakukan apapun resikonya supaya mempunyai kesempatan masuk. Yesus mengatakan biarlah orang mati menguburkan orang mati, jangan menoleh ke belakang dan jangan pamitan dengan keluargamu. Inilah hal-hal yang saya ingin tahu, kapan murid-murid mendengar, jika kekangan mereka hanya di tempat itu. Ketika sekumpulan orang menjadi semakin banyak, Dia akan mengatakan hal-hal seperti, "*makanlah tubuh-Ku dan minumlah darah-Ku,*" maka tiba-tiba semua orang akan pergi.

Tetapi inilah yang Dia lakukan. Apa yang Yesus lakukan? Yesus memberitahu kita apa artinya mengikut Dia. Saya akan memberikan tiga pertanyaan lagi kepada Saudara-saudara, cepat-cepat saja, saya pikir kita perlu memikirkan tentang kapan kita menjadi pengikut Kristus? Jika Saudara menyebut diri Saudara sebagai pengikut Kristus, yang bersangkutan dengan itu adalah, pertanyaan nomor satu, apakah kita akan memilih kesenangan atau salib? Orang pertama mengatakan, "*Aku akan mengikut Engkau, kemana saja Engkau pergi.*" Dia mempunyai keinginan yang besar.. Yesus menjawab, "*Serigala mempunyai liang dan*

burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya.” (Lukas 9:58).

Dan kita menemukan di dalam Matius 8, ini adalah seorang guru agama, seorang pemimpin agama. Dalam Markus 12:38-40, Yesus mengingatkan orang yang seperti ini. Saudara memberikan diri Saudara kepada seorang guru agama supaya mendapatkan promosi dan meningkatkan posisi, status dan karir Saudara. Dan demikian juga Saudara mengikuti guru yang lain yaitu untuk membantu mempromosikan Saudara ke tingkat selanjutnya, untuk menaikkan jenjang Saudara, demikianlah pola yang dibicarakan. Dan demikian juga di dalam bagian ini Saudara mendapati seseorang yang ingin mengikuti Yesus sebagai cara untuk mencapai tujuan. Ini merupakan gambaran yang berbeda dengan keadaan zaman sekarang. Kita tidak menjalankan budaya Yahudi yang mencoba untuk memberikan diri kita kepada Yesus supaya menjadi guru yang lebih besar atau menaikkan jenjang kita, tetapi betapa seringnya kita membicarakan hal ini. Inilah ajaran yang kita jual hari ini—Yesus kita pakai sebagai cara untuk mencapai tujuan, “Datanglah kepada Kristus maka Saudara akan mendapatkan pengampunan, datanglah kepada Yesus maka Saudara akan mendapatkan kehidupan yang terbaik, dan datanglah kepada Yesus maka Saudara akan mendapatkan sorga.” Tetapi semua itu tidak benar. Saudara datang kepada Tuhan untuk mendapatkan Allah. Saudara tidak datang kepada Yesus untuk mendapatkan barang.

Kita telah mengambil langkah yang lebih dalam. Kita datang kepada Yesus supaya kita mendapatkan tempat yang nyaman untuk beribadah, kita datang kepada Yesus supaya anak-anak kita mempunyai aktivitas, dan kita datang kepada Yesus supaya kita mendapatkan kehidupan yang baik. Bukan itu. Saudara datang kepada Yesus supaya mendapatkan Dia. Dia adalah tujuan akhir kita. Bukan cara untuk bisa kemana-mana. Dia adalah segala-galanya. Kita tidak bertujuan untuk mendapatkantempat-tempat yang nyaman untuk beribadah, kita tidak bertujuan supaya anak-anak kita mempunyai aktivitas, kita tidak bertujuan mempromosikan diri kita, tetapi tujuan kita adalah Kristus. Dan kepada orang tersebut, Yesus mengatakan, “Aku tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Ku, datanglah kepada-Ku, Akulah yang kamu dapatkan.” Apakah kita juga menginginkan seperti yang dikatakan oleh Yesus? Apakah kita menginginkan kenyamanan atau salib, inilah yang dikatakan Yesus kepada kita di dalam Lukas 9:51

Pertanyaan kedua, apakah kita memilih tetap tinggal atau misi? Orang kedua—Yesus memulai pembicaraan dengan, "Ikutlah Aku." Tetapi orang itu menjawab, "Izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan bapakku." Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah di mana-mana." (Lukas 9:59-60). Sekarang ini banyak sarjana yang memperdebatkan ayat ini. Beberapa orang percaya bahwa ayahnya baru saja meninggal dan dia ingin pulang selama beberapa hari untuk terakhir kalinya melihat ayahnya dan kemudian menguburkannya, barulah dia datang kepada Yesus. Jelas sekali ini merupakan sesuatu yang ingin dia lakukan, tetapi bahkan lebih dalam dari itu adalah merupakan kewajiban keagamaan yaitu seorang anak harus menghormati orangtuanya. Ini adalah keharusan, seorang anak melakukannya untuk ayahnya. Yang lain percaya ayahnya baru meninggal, dan yang ingin dia lakukan hanyalah pulang dan menguburkan ayahnya, kemudian dia akan datang kepada Yesus.

Minggu pertama saya pernah mengkhhotbahkan bagian teks ini, berfokus pada bagian ini, merupakan minggu dimana dua hari kemudian papa saya sendiri meninggal. Dan saya ingat bagaimana saya memikirkan apa yang telah saya khotbahkan. Saya tidak dapat membayangkan bagaimana mendengar perkataan Yesus, "Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah di mana-mana." Kelihatannya seperti perkataan yang dingin, bukan? Jujur saja, perkataan ini terdengar kasar. Ini adalah perkataan Yesus yang kita sembah dan Dia mengatakan seperti itu? Apa yang sedang Dia katakan? Apa yang sedang Dia lakukan disini? Dia mengatakan bahwa ada tanggungjawab dan ada kewajiban yang menggantikan setiap tanggungjawab yang lain dan setiap kewajiban yang lain di dunia ini, bahkan meskipun ada sesuatu yang paling ingin Saudara lakukan atau yang paling perlu Saudara lakukan, tetapi Saudara harus pergi memberitakan kerajaan Allah, itu jauh lebih penting. Cobalah beritahu Yesus kalau Dia terlalu berpusat pada misi

"Yesus tidak peduli dengan keadaan saya? Hanya berbicara tentang misi terus-menerus." Orang berkata, "Berbicara tentang misi terus-menerus, bagaimana dengan kami?" Yesus berkata jangan menguburkan orang mati, pergilah memberitakan Injil. Dan gereja sebagai sebuah kesatuan, baik individual maupun keluarga akan selalu menghadapi dua pilihan ini, tinggal diam atau misi, bisnis seperti biasanya, status quo, atau dengan bebas memberitakan kerajaan Allah. Apakah kita memilih tinggal diam atau misi?

Ketiga, apakah kita memilih pikiran yang bimbang atau hati yang tidak terbagi? Tuhan, ijinakan aku pulang dan berpamitan dengan keluargaku, dan Dia mengatakan setiap orang yang siap untuk membajak tidak boleh menoleh ke belakang, Saudara tidak boleh menoleh ke belakang. Bahkan jangan pernah berpamitan dengan mamamu. Ini merupakan dosa kebimbangan yang telah saya pegang beberapa bulan yang lalu. Karena ketika Yesus menyuruh kita untuk taat, setidaknya-tidaknya menurut pengalaman saya pribadi, saya akan mengajukan beberapa pertanyaan, "Baiklah, apakah itu aman? Apakah itu bijaksana? Benarkah? Apakah ini saat yang tepat? Apa yang dipikirkan orang ini atau apa yang dipikirkan orang itu? Bagaimana kelihatannya nanti?" Kenyataannya adalah jika Yesus sudah mengatakannya, maka seorang pengikut Kristus harus melakukannya. Titik

Saya tidak bermaksud mengatakan bahwa kita tidak perlu bersikap bijaksana, tetapi kebijaksanaan ditemukan di dalam ketaatan kepada Yesus bukan kepada dunia ini. Dan kebimbangan menghambat kita, menghambat saya, dari ketaatan yang radikal kepada Kristus, karena berlawanan dengan hati yang tidak terbagi. Dan yang menakutkan bagi saya adalah implikasi dari Lukas 9:59-60 yaitu ketiga orang tersebut tidak mengikut Yesus. Yesus berhasil membelokkan mereka. Apa yang menjadi ketakutan saya adalah apa yang akan saya lakukan jika saya adalah salah satu dari ketiga orang tersebut, karena saya melihat kepada apa yang telah saya lakukan yang menjadi tujuan saya mengikut Kristus sekarang ini, dan saya bertanya-tanya apakah Yesus akan terus bergerak sedangkan kita masih tetap berdiri diam. Ini menghantui saya.

Apa artinya menjadi pengikut Yesus? Yang saya maksudkan sebenarnya, apa artinya menjadi orang Kristen? Apa yang Yesus harapkan dari saya, dengan memberi kuasa untuk saya lakukan? Apa yang diharapkan sebagai pengikut Kristus dalam Lukas 9? Segala sesuatu. Lukas 14? Segala sesuatu. Apakah kita benar-benar ingin mengetahui apa maksudnya, apakah kita percaya apa yang dikatakan Alkitab tentang apa arti mengikut Kristus?

Apakah Kita Percaya Kepada Apa Yang Dikatakan Alkitab Tentang Mereka Yang Terhilang?

Kedua, apakah kita percaya kepada apa yang dikatakan Alkitab tentang mereka yang terhilang? Apakah kita percaya kepada apa yang dikatakan Alkitab tentang orang yang tidak mengenal Yesus, mereka yang tidak percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat?

Apakah kita percaya dengan ayat 2 Tesalonika 1:7b-9? berikut ini:

Pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyaladan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita. Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya

Kehancuran kekal.

Wahyu 20:15, "*Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu.*"

Ayat sebelumnya di pasal yang sama berbicara mengenai bagaimana api siksaan sampai selama-lamanya. Kembali ke pertanyaan, apakah kita mempercayai ayat ini? Apakah kita percaya dimana akan datang masa ketika mereka yang tidak percaya kepada Yesus akan dihukum sampai selama-lamanya yaitu kehancuran yang tidak ada akhirnya, pintu menuju kemuliaan Allah ditutup untuk selama-lamanya? Malahan lautan api dimana dimana, api siksaan akan membakar mereka siang malam sampai selama-lamanya. Apakah kita percaya hal ini?

Karena jika kita percaya dan kemudian kita mengalami implikasi-implikasi yang radikal di dalam cara hidup kita dan cara gereja menjalankan fungsinya, maka 6,7 milyar orang di seluruh dunia sekarang ini, perkiraan orang yang paling liberal mengatakan sekitar sepertiganya adalah orang-orang Kristen. Dan mereka yang menyatakan dirinya sebagai orang Kristen secara sosial politik—bukanlah pengikut Kristus

yang sungguh-sungguh semuanya. Tetapi marilah kita berasumsi sebentar saja jika seandainya ada sepertiga dari seluruh penduduk dunia sekarang ini yang menyatakan dirinya sebagai orang Kristen, marilah berasumsi bahwa mereka semua sebenarnya adalah pengikut-pengikut Kristus.

Meskipun sepertiga dari mereka adalah orang Kristen, masih ada lebih dari 4,5 milyar orang sekarang ini yang sedang menuju ke neraka abadi, 4,5 milyar orang sekarang ini sedang berdiri dibawah penghakiman Allah dan sedang menuju ke neraka abadi. Jika seandainya ini benar, jika benar, jika mempercayainya, kemudian kita tidak dapat melakukan permainan di gereja, kita tidak bisa lagi melakukan permainan dalam hidup kita, keluarga kita.

Jujur saja, kita pun tidak bisa memikirkan apa yang terbaik buat keluarga kita karena kita perlu memikirkan apa yang terbaik bagi kemuliaan Kristus diantara mereka yang sedang menuju ke kehancuran kekal dimana api siksaan akan membakar mereka selama-lamanya. Jika semua ini benar, maka secara radikal akan mengubah cara hidup kita. Jika tidak benar, maka kita akan menghabiskan semua penghasilan kita untuk diri sendiri dan menuruti diri kita sendiri dalam kesesakan di sekitar kita. Jika ini benar, Saudara tidak bisa melakukannya, itu tidak mungkin. Bukan jika ini benar, bukan jika kita percaya bahwa ini benar dan Saudara meninggalkan segala sesuatu supaya Injil dikenal diantara mereka yang terhilang. Jadi apakah kita percaya, apakah saya percaya, apa yang dikatakan Alkitab tentang mereka yang terhilang?

Apakah Kita Percaya Kepada Apa Yang Dikatakan Alkitab Tentang Orang-Orang Miskin?

Dan sekarang kita mungkin menuju ke pertanyaan ketiga, Apakah kita percaya kepada apa yang dikatakan Alkitab tentang gereja?, Apakah kita percaya apa yang dikatakan Alkitab tentang mereka yang terhilang? Dan pertanyaan ketiga merupakan pertanyaan yang mungkin menusuk saya dengan cara yang benar-benar baru—bukan mungkin, tetapi pasti. Apakah kita percaya apa yang dikatakan Alkitab tentang orang-orang miskin? Inilah faktanya. Sekarang ini lebih dari satu milyar orang hidup dan meninggal dalam kemiskinan yang menyedihkan, hidup dengan uang kurang dari satu dolar setiap harinya. Hampir dua milyar yang lain hidup dengan uang kurang dari 2 dolar setiap harinya. Apa yang Saudara atau saya gunakan untuk membeli kentang goreng, bagi sejumlah orang lebih dari satu milyar, lebih dari satu milyar

orang, tidak mempunyai makanan, air, tempat tinggal, pakaian dan pemeliharaan kesehatan sekarang ini. Kenyataannya adalah kebanyakan anjing atau kucing kita menghabiskan lebih dari 2 dolar setiap harinya untuk makanannya. Dan hampir tiga milyar orang tidak mempunyai uang sebanyak itu.

Biarkan saya menunjukkan kepada Saudara kenyataan yang baru terjadi. 30.000 anak-anak menghembuskan nafasnya yang terakhir disebabkan karena kelaparan dan penyakit yang sebenarnya dapat dicegah, 30.000 anak-anak. Tetapi disini masalahnya, kita tidak pernah memikirkan semua itu, semua itu tidak terjadi di depan kita.

Marilah kita jujur, kita bahkan tidak merasa terganggu dengan kemiskinan yang ekstrim seperti itu karena mereka dilanda kemiskinan bukan hanya karena miskin tetapi karena mereka tidak berdaya. Kita tidak harus melihat mereka, kita tidak harus mendengar dari mereka, kita tidak harus melakukan sesuatu untuk mereka. Secara harafiah jutaan orang meninggal dengan tenang dalam keadaan yang relatif tidak dikenal dan kita dapat dengan nyaman mengabaikan mereka di dalam kekayaan kita, bahkan berpura-pura seperti mereka tidak ada. Ini terdengar kejam tetapi inilah kehidupan disini, bukan? Apakah kita peduli ketika kita melewati komunitas yang tidak mempunyai makanan, air, atau tempat tinggal? Tidak, kita pergi ke toko untuk membeli barang buat anak-anak kita dan buat kita sendiri. Kita tidak harus memikirkan kemiskinan tersebut, karena kenyataannya tidak ada di hadapan kita. Kita berpura-pura seperti kemiskinan itu tidak ada.

Sementara itu, orang-orang miskin itu ada. Inilah yang menakutkan saya. Saya telah meneliti Alkitab berkali-kali dan kenyataannya adalah Allah mengukur integritas iman kita dengan kepedulian kita kepada orang-orang miskin. Di seluruh Alkitab, di semua tempat. Tuhan mengatakannya kepada umat-Nya di Yesaya 56-58, sebuah gambaran yang jelas, tentang puasa yang benar. Allah berkata, "Kamu berpuasa. Kamu melakukan semua latihan-latihan keagamaan. Semua itu tidak berarti jika kamu mengabaikan orang miskin. Tidak ada artinya, semua itu tidak ada artinya. Kamu mengaku mengenal Aku, tetapi jika kamu tidak mendengar orang-orang miskin, kamu tidak mengenal Aku." Inilah yang Dia katakan kepada semua umat-Nya sejak semula. Dia mengukur integritas iman kita dengan kepedulian kita kepada orang miskin. Iman dan kepedulian kita berjalan bersama-sama.

Saudara sudah melangkah lebih dalam, dan ke masalah yang paling serius, masalah yang paling serius, bukan masalah yang lebih serius. Saya pikir kita dapat melihat di dalam Alkitab, Yesus memberitahu mereka yang berkelimpahan, jika mereka tidak memberi makan mereka yang miskin dan memberi pakaian kepada mereka yang telanjang, mereka akan masuk neraka. Saudara semua yang berkelimpahan, jika Saudara tidak memberi makanan kepada mereka yang lapar dan tidak memberi pakaian kepada mereka yang telanjang, Saudara akan masuk neraka. Ini yang diajarkan Yesus, Yesus yang kita sembah, Dia mengajarkan ini. Biarkan saya memberi gambaran singkat kepada Saudara.

Perjanjian Lama, memimpin kepada Yesus, dengarkan Amsal 14:31," Siapa menindas orang yang lemah, menghina Penciptanya." Saudara menghina Allah. Gereja, umat Allah, Saudara menghina Allah jika Saudara tidak mau mendengar orang miskin. Amsal 21:13," Siapa menutup telinganya bagi jeritan orang lemah, tidak akan menerima jawaban, kalau ia sendiri berseru-seru."

Apa yang Tuhan katakan,"Siapa menutup telinganya bagi jeritan orang lemah, tidak akan menerima jawaban, kalau ia sendiri berseru-seru." Saudara menutup telinga bagi jeritan orang-orang miskin—Saudara berdoa—Saudara tidak mendapat jawaban. Dia juga tidak akan mendengarkan Saudara. Saudara berkumpul bersama setiap Minggu, tetapi tidak mendengarkan apa yang dikatakan Amsal 21 yang mengatakan apabila Saudara menutup telinga Saudara bagi jeritan orang-orang miskin. Saudara berbicara dengan diri Saudara sendiri. Amsal 28:27 adalah perkataan yang keras,"Siapa memberi kepada orang miskin tak akan berkekurangan, tetapi orang yang menutup matanya akan sangat dikutuki." Dikutuki Allah. Jika Saudara menutup mata terhadap orang-orang miskin, Saudara akan dikutuki Allah.

Lukas 6:20-25, di awal dan akhir bagian ini, Yesus berkata," "Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah. Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini lapar, karena kamu akan dipuaskan." (Lukas 6:20-21). "Tetapi celakalah kamu, hai kamu yang kaya, karena dalam kekayaanmu kamu telah memperoleh penghiburanmu. Celakalah kamu, yang sekarang ini kenyang, karena kamu akan lapar. " (Lukas 6:24-25). Yakobus 5:1, lebih dalam dari perkataan celakalah, dengarkan ayat ini,"Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas sengsara yang akan

menimpa kamu.” Bisakah saya mengingatkan Saudara tentang sesuatu? Kita semua kaya. Kita semua adalah tubuh Kristus, tanpa terkecuali. Meskipun Saudara berumur 5 tahun, Saudara kaya. Saudara mempunyai makanan, air, pakaian, Saudara mempunyai tempat tinggal—kaya.

Jadi kita semua kaya dan Alkitab berkata,” Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas sengsara yang akan menimpa kamu.” Bukankah ini keras? Bahkan Matius 19:21-23 lebih keras lagi, Yesus menjawab,” "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku." Ketika orang muda itu mendengar perkataan itu, pergilah ia dengan sedih, sebab banyak hartanya. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sukar sekali bagi seorang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Sorga.” Sekarang, apakah Saudara bisa menangkap maksudnya? Kita semua kaya dan Yesus mengatakan bahwa sukar bagi orang kaya masuk ke dalam kerajaan Sorga.

Sukar bagi kita semua yang ada disini, termasuk saya, sukar bagi semua masuk ke sorga, sangat, dan sangat sukar. Sangat sukar masuk ke sorga dari sini. Matius 25:41 dimana Dia berkata,” Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.” (Matius 25:40). Yesus berkata kepada mereka yang tidak memberi makanan kepada mereka yang lapar dan tidak memberi pakaian kepada mereka yang telanjang, Dia mengatakan perkataan ini,”Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah tersedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya.” (Matius 25:41). Saudara yang tidak memberi makanan kepada yang lapar atau pakaian kepada yang telanjang, Yesus berkata kepada Saudara,”Enyahlah ke dalam api yang kekal.” Jadi mungkin ini tidak hanya tentang orang lain yang tidak peduli dengan api, mungkin ada kepedulian yang harus kita, yang berada di ruangan ini, miliki dengan Api yang kekal.

Saya tidak percaya, saya terlalu menekankan hal ini, tidak didasarkan pada perkataan Yesus. Sekarang, ikuti saya disini. Kita akan menyelami pasal ini, tetapi hanya cukup mengatakan poin ini, bukan bagian yang diajarkan, sedang mengobrol sisa Alkitab, dan mengatakan sesuatu yang berbeda tentang keselamatan yang hanya karena anugerah, hanya melalui iman saja, dalam Kristus sendiri. Kita tahu hal

ini dari Alkitab, tidak ada pertanyaan. Tetapi jika kasih Kristus bukan didalam seseorang maka ada alasan untuk bertanya apakah Kristus ada di dalam diri mereka atau tidak. Jika kebenaran Kristus bukan di dalam diri seseorang, jika mereka berbicara bohong mengenai Yesus maka ada alasan untuk bertanya apakah Kristus ada di dalam diri mereka atau tidak.

Jika Saudara datang kepada saya, dan Saudara hidup dalam dosa ketidaktaatan yang disengaja melawan Allah dan Saudara mengatakan, "Tetapi saya adalah orang Kristen," saya akan memandang Saudara dan saya akan mengatakan, saya yakin berdasarkan otoritas Alkitab dalam 1 Yohanes, saya akan berkata, "Saya tidak tahu apakah Saudara sudah diselamatkan atau belum, tetapi sebenarnya bukan wewenang saya menentukan keselamatan itu. Di waktu yang sama, saya akan mendorong Saudara untuk bertanya dengan sangat serius apakah Kristus benar-benar ada didalam diri Saudara atau tidak, jika Saudara hidup dalam ketidaktaatan yang disengaja kepada Dia. Jika ada ketidaktaatan yang disengaja di dalam hidup Saudara, yang Saudara lakukan secara terus-menerus, ada alasan untuk bertanya apakah Kristus ada di dalam diri Saudara atau tidak." Jadi kemukakan pertanyaan tersebut ke dalam gambaran ini.

Kesimpulan Penting

Jika ini merupakan apa yang Yesus katakan dan kita hidup dengan sedemikian banyak kesesakan, maka ada alasan untuk bertanya apakah Yesus benar-benar ada di dalam diri kita atau tidak. Ini luar biasa. Sebenarnya dosa ketidaktaatan merupakan pikiran yang tidak beres. Ketika saya sedang merenung dan berdoa saya melihat bahwa dosa ketidaktaatan merupakan pikiran yang tidak beres. Inilah yang saya maksudkan dengan dosa ketidaktaatan. Saudara tahu, 200 tahun yang lalu ada orang-orang yang kelihatannya seolah-olah dari Allah, yang memberitakan Injil, dan mereka mempunyai budak. Maka kita yang disini berpikir, "Bagaimana Saudara bisa mempunyai budak padahal Saudara memberitakan Injil?" tidak masuk akal. Perlu dikoreksi. Saudara berkata, "Tentu saja, mereka seharusnya tidak mempunyai budak, bukan jika mereka percaya kepada Injil, bukan jika mereka mengkhotbahkannya. Saya heran jika 200 tahun dari sekarang, jika Yesus tidak datang kembali, jika mereka tidak menoleh kepada kita dan berkata, "Bagaimana mereka mengikut Yesus dan memiliki sedemikian banyak kesesakan. "Bagaimana mereka dapat mengenal Injil dan hidup dalam rumah yang sedemikian nyaman dan mengendarai mobil yang sedemikian nyaman dan mempunyai pakaian yang sedemikian indah dan barang-barang lain."

Ini merupakan pikiran yang tidak beres dimana Kristus telah membukakan mata dan hati saya, dan sampai kepada kesimpulan dimana saya ingin meletakkannya di hadapan Saudara di dalam hidup saya. Ini saatnya untuk menjadi radikal. Ini waktunya untuk menjadi radikal. Saudara berkata, "David, apa maksudnya?" Saya tidak tahu apa arti semuanya itu bagi hidup saya dan keluarga saya. Kita sedang dalam perjalanan sekarang ini dimana kita mulai mengidentifikasi beberapa hal, beberapa hal utama yang dimaksudkan disini. Tetapi saya tidak tahu menyerupai apa semuanya itu dalam hidup saya dan keluarga saya, maka saya benar-benar tidak akan pergi sampai saya bisa mengatakan saya tahu menyerupai apa hidup Saudara atau keluarga Saudara, atau bahkan menyerupai apa keluarga yang beriman ini.

Apa yang saya ingin lakukan adalah saya ingin mengundang kita melanjutkan perjalanan kita melewati delapan khotbah berikutnya, dimana kita mendengar perkataan Yesus, Yesus yang kita akui kita mau mengikut Dia, tetapi perkataan-Nya yang jelas-jelas kita abaikan, dan saya rindu kita mendengarkan kata-kata tersebut. Saya ingin kita mempertimbangkan bersama-sama di dalam hidup dan keluarga kita menyerupai apa kata-kata tersebut dalam perbuatan didalam hidup kita. Saya tidak mengira kita bisa mulai memikirkan dalam-dalam menyerupai apa kita sebagai keluarga yang beriman, sampai kita berkata, "Apa artinya mengikut Kristus, apa artinya hidup secara radikal bagi mereka yang terhilang, apa artinya hidup secara radikal bagi mereka yang miskin?"

Sekarang kenyataannya adalah beberapa dari Saudara, mungkin banyak dari Saudara tidak bergairah dengan perjalanan ini. Saya tahu kita hidup dalam budaya gereja, mari kita jujur, seperti menikmati pertandingan sepakbola pada hari Sabtu dan melewatkan hari Minggu yang menyenangkan sehingga kita dapat meneruskan istirahat hari Minggu kita. Tetapi ini tidak dapat ditolerir dengan Firman Tuhan ini. Tidak mungkin ditolerir dengan Firman Tuhan ini. Allah mengutus kita dari peperangan palsu pada hari Sabtu yang mencegah kita menghadapi peperangan yang nyata pada hari Minggu pagi.

Dan saya tahu bahwa mungkin ada orang yang akan berkata, "Saya akan keluar, saya tidak mau melanjutkan perjalanan semacam itu. Saya dapat hidup dalam kehidupan Kristen saya tanpa perjalanan semacam itu." Ini pilihan. Saya akan meminta dengan sangat kepada Saudara untuk tidak mengikuti

perjalanan tersebut. Tetapi mungkin beberapa dari Saudara. Dan saya ingin sangat berhati-hati disini, tetapi jelas sekali apa yang telah kita lihat, yaitu Yesus dalam beberapa tingkat setuju dengan hal itu. Dan Dia mengatakan hal-hal tersebut dan sekumpulan orang akan pergi.

Dan saya ingin benar-benar hati-hati disini karena hal terakhir yang saya ingin lakukan dalam perkataan bahwa beberapa orang mungkin pergi itu kedengarannya dingin dan tidak sensitif, atau beberapa orang akan berkata tidak bijaksana, Saya ingin mengarahkan dengan cara ini, bukan karena saya membenci Saudara, tetapi karena saya mencintai Saudara. Dan apa yang menakutkan saya—dan ini yang telah saya lihat, ini adalah apa yang saya sesali—yaitu kita tidak harus menjalani rute ini. Terdapat banyak rute-rute lain di hadapan kita yang bisa kita jalani, kenyataannya rute-rute yang lain yang sebenarnya saya percaya akan membuat kita lebih sukses dalam gambaran gereja jaman sekarang yang telah kita ciptakan. Tetapi dalam proses menjadi sukses, kita akan membuang hidup kita, dan membuang gereja, dan kita akan menjadi sukses disini. Tetapi dalam dunia yang akan datang selama milyaran dan milyaran tahun, kita pasti akan menyadari betapa bodohnya kita.

Tidak satu pun dari kita suka memikirkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam hidup kita, dalam keluarga kita, dan di dalam gereja Kita. Tidak satu pun dari kita, termasuk diri saya sendiri. Jika kita menutup telinga kita terhadap 30.000 anak-anak yang sekarang meninggal karena kelaparan dan penyakit yang dapat dicegah, maka kita tidak perlu membuat perubahan, tidak apa-apa, kita bisa melakukannya. Tetapi jika kita hidup demi 4,5 milyar orang yang masih terhilang, termasuk ribuan dan ribuan anak-anak yang meninggal setiap harinya karena mereka tidak mempunyai makanan di atas meja mereka, maka itu berarti terjadi perubahan yang radikal di dalam hidup kita, dalam keluarga kita, dan dalam gereja kita. Sekali lagi, saya tidak tahu menyerupai apa semua itu.

Maka inilah yang saya rindu Saudara lakukan. Saya ingin kita meluangkan waktu bersama Roh Allah dan Firman Allah sebagai individu dan keluarga. Ada tiga bagian yang berbeda di dalam Alkitab, dan apa yang akan saya lakukan adalah saya akan membaca setiap bagian di dalam Alkitab, saya akan membaca satu dan kemudian Saudara dapat mengambil waktu beberapa saat untuk merefleksikannya. Dan kemudian saya akan membaca bagian yang lain dan Saudara mengambil waktu beberapa saat untuk merefleksikan

bagian tersebut. Kita akan melakukannya dengan tiga bagian yang berbeda. Ini adalah semua bagian yang akan kita pelajari di khotbah-khotbah berikutnya, tetapi saya ingin mengajak Saudara membacanya dan mulai merefleksikannya, lalu mulai mendoakannya.

Mari kita buka Lukas 14, bukalah Lukas 14:25. Saya akan membaca bagian ini dan kemudian memberi Saudara beberapa saat untuk meluangkan waktu hanya antara Saudara dan Allah.

Lukas 14:25, mari membacanya bersama saya, dan saya ingin Saudara membayangkan diri Saudara sendiri ada di dalam kumpulan orang-orang tersebut, dengarkan bagian ini, "Banyak orang berduyun-duyun mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya," jadi Saudara ada di antara orang banyak tersebut, "Sambil berpaling Ia berkata kepada-Nya," maka sambil berpaling kepada Saudara, Yesus berkata,

"Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu? Supaya jikalau ia sudah meletakkan dasarnya dan tidak dapat menyelesaikannya, jangan-jangan semua orang yang melihatnya, mengejek dia, sambil berkata: Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya. Atau, raja manakah yang kalau mau pergi berperang melawan raja lain tidak duduk dahulu untuk mempertimbangkan, apakah dengan sepuluh ribu orang ia sanggup menghadapi lawan yang mendatangnya dengan dua puluh ribu orang? Jikalau tidak, ia akan mengirim utusan selama musuh itu masih jauh untuk menanyakan syarat-syarat perdamaian. Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku. Garam memang baik, tetapi jika garam juga menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya baik untuk ladang maupun untuk pupuk, dan orang membuangnya saja. Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!"

Tuhan, kami berdoa berikan anugerah-Mu untuk memikirkan firman-Mu dengan jujur, dengan rendah hati, dengan jelas pada saat ini. Saya mengundang Engkau hadir dalam refleksi dan doa saya.

Saya rindu mengajak Saudara membuka Matius 9. Biarlah ayat-ayat ini menjadi bahan bakar Saudara bersama Tuhan dalam seminggu ini. Matius 9:35, bagian lain yang akan kita pelajari. Dan inilah yang ingin saya lakukan ketika kita membaca ayat-ayat ini. Saya rindu mengundang Saudara untuk membayangkan kerendahan hati Yesus—dengan tenang. Cobalah bayangkan seperti apa ini, kata-kata berikut ini, biarkan kata-kata ini menjadi perkataan yang hidup sehingga Saudara dapat melihat ayat 35 ini, bayangkan ini," *Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirinkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu."* Dan dengarkan suara-Nya,"*Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirinkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu."* Dengan bayangan tersebut dalam pikiran Saudara, saya mengajak Saudara untuk merefleksikan dan berdoa melalui Matius 9: 35-38

Satu bagian terakhir, biarkan saya mendorong Saudara untuk berjalan bersama Kristus minggu ini dengan bahan bakar dari Lukas 18, mari kita buka bersama-sama. Bagian yang sudah kita baca sebelumnya. Kita berbicara tentang bagaimana kita semua, tanpa terkecuali, adalah kaya dan saya ingin mengajak Saudara untuk meletakkan diri Saudara sebagai orang ini, dan saya ingin Saudara untuk, dari perspektif ini, membayangkan pemandangan ini. Saudara maju kepada Yesus,"*Ada seorang pemimpin bertanya kepada Yesus,"* ayat 18, Lukas 18,

*"Guru yang baik, apa yang harus aku perbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"
Jawab Yesus: "Mengapa kaukatakan Aku baik? Tak seorangpun yang baik selain dari pada Allah saja. Engkau tentu mengetahui segala perintah Allah: Jangan berzinah,*

jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, hormatilah ayahmu dan ibumu." Kata orang itu: "Semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku." Mendengar itu Yesus berkata kepadanya: "Masih tinggal satu hal lagi yang harus kaulakukan: juallah segala yang kaumiliki dan bagi-bagikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku." Ketika orang itu mendengar perkataan itu, ia menjadi amat sedih, sebab ia sangat kaya. Lalu Yesus memandang dia dan berkata: "Alangkah sukarnya orang yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Allah. Sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah." Dan mereka yang mendengar itu berkata: "Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan?" Kata Yesus: "Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah." Petrus berkata: "Kami ini telah meninggalkan segala kepunyaan kami dan mengikut Engkau." Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Kerajaan Allah meninggalkan rumahnya, isterinya atau saudaranya, orang tuanya atau anak-anaknya, akan menerima kembali lipat ganda pada masa ini juga, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal."

Berdasarkan ayat-ayat diatas saya mengajak Saudara untuk merefleksikannya dan berdoa.

Saya tidak tahu menyerupai apa semua ini, maka saya tidak mau dengan cara apapun menyatakan bahwa saya sempurna melakukan ayat-ayat diatas. Maka berdoalah buat saya, keluarga saya supaya Allah memberi kita anugerah besar untuk mengetahui bagaimana berjalan dalam jalan ini, di jalan yang menunjukkan kebenaran ini.

Dan saya ingin Saudra tahu bahwa saya akan berdoa buat Saudra-saudara, dan saya ingin Saudara-saudara saling mendoakan. Tidak ada jawaban yang mudah disini. Tidak bisa berkata,"Oke, baiklah, ini adalah seperti apa anggaran belanja kita digunakan untuk peduli terhadap orang-orang miskin dan seperti apa jadwal Saudara digunakan untuk peduli terhadap mereka yang terhilang."Saya pikir tujuan keseluruhan dari perjalanan dan perintah-perintah ini dirancang supaya kita ketika berhadapan muka dengan muka dengan Kristus, bagi Dia, untuk menunjukkan kita menyerupai apa. Karena gambarannya

adalah, dan saya tidak ingin Saudara melupakan hal ini, Dialah yang menjadi tujuan. Tujuannya bukan mereka yang terhilang atau orang-orang miskin, tujuannya adalah Kristus. Kita membutuhkan Kristus, dan Dia menjadi pusat yang memandu kita. Dan keindahan dari semua ini adalah ketika segala sesuatu yang mulanya kelihatan seperti pengorbanan, bukan lagi sebagai pengorbanan, karena Dia yang mati di atas kayu salib dan bangkit dari kematian dan naik ke sorga dan memberikan kepada kita hidup yang kekal dengan cuma-cuma, Dialah tujuan kita. Di dalam terang Kristus, tidak ada yang kelihatannya sebagai pengorbanan. Mari kita memberikan mata dan hati kita kepada-Nya dalam doa dan berkata, "Kristus, saya rindu Engkau menjadi pusat dari hidup saya, pusat dari keluarga saya dan pusat dari gereja ini dan saya rindu Engkau memandu kami dan kami membutuhkan Engkau lebih dari segala sesuatu yang lain.

Tuhan, kami berdoa bawalah kami satu langkah lebih dalam untuk mencari Kristus, Tuhan Yesus, Engkaulah yang memerintah tertinggi, Engkau layak mendapatkan segala sembah, pujian, kehormatan dan semua kemuliaan. Engkau layak disembah semua kami disini, dan Engkau layak disembah oleh 30.000 anak-anak yang sekarang ini tidak mempunyai makanan dan Engkau layak disembah oleh 4,5 milyar orang yang belum percaya kepada Yesus. Maka kami berdoa hari ini, biarlah Kristus menjadi pusat dalam hidup kami, menjadi pusat gereja kami, dan menjadi pusat dalam cara yang sedemikian rupa sehingga Engkau membawa kami dalam perjalanan radikal ini bersama Engkau dimana kemuliaan-Mu dikenal melalui kami dan ditunjukkan melalui kami ke semua bangsa.